

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada pengembangan kurikulum terdapat beberapa pembentukan yang ingin di capai untuk memajukan mutu peserta didik diantaranya menjadikan siswa berakhlak baik, namun dalam kehidupan nyata ini terdapat masalah yang kita temukan di masyarakat, banyak sekali para siswa yang tidak mencerminkan kedudukannya sebagai siswa.

Beberapa tahun terakhir ini banyak permasalahan yang timbul. Hal ini dapat dilihat dan didengar baik dari media elektronik hingga media cetak bahwa banyak terjadi penyimpangan akhlak seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pelecehan seksual hingga seks bebas. Kejadian seperti ini merupakan dampak dari pendidikan yang kurang mengutamakan penerapan nilai-nilai keagamaan, masalah yang paling mendasar adalah kemerosotan akhlak dan moral bangsa yang semakin menurun. Dengan demikian dibutuhkan peran guru dan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka kearah yang lebih baik, dan sangat diharapkan kurikulum di sekolah selalu mengarah kepada pembentukan akhlak terpuji. Untuk itu maka disetiap sekolah menengah lebih

terfokuskan untuk pembentukan kurikulum yang lebih mengutamakan pembentukan akhlak terpuji. Selain itu kinerja dari para guru juga mendukung untuk pembentukan akhlak yang lebih baik. Setiap guru diharuskan untuk bertutur kata sopan dan santun dalam menghadapi siswa-siswinya, agar terciptanya suasana dalam proses ajar mengajar yang harmonis agar mudah pula siswa-siswinya menerima pelajaran yang diberikan oleh para guru disekolah. Diharapkan pula setiap sekolah untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pengajian rutin, agar peserta didik terbekali secara dalam dan hati terselimut dengan rasa takut untuk berbuat salah dalam mengambil sebuah tindakan yang memang berdampak negatif bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Pada masa sekarang ini sebagian besar masyarakat sudah mulai sadar betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan Islam mampu mengajarkan dan membentuk akhlak seseorang. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam berusaha menyajikan pola pendidikan yang dibutuhkan peserta didik, sekarang ini banyak didirikan sekolah yang bernuansa Islam yang menerapkan berbagai macam pola pendidikan demi terwujudnya insan yang baik. Sebagai langkah untuk mewujudkannya yaitu dengan mengubah kurikulum, dari Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Perubahan kurikulum merupakan suatu langkah pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tidak hanya dari segi akademik, namun juga dalam berakhlak, yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki citra bangsa Indonesia. Proses membangun karakter berlangsung terus menerus yang dilakukan melalui pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses tersebut memerlukan upaya untuk merealisasikannya secara terencana. Studi tentang pembangunan karakter dapat ditinjau dari berbagai aspek, di antaranya melalui pembelajaran bidang studi tertentu, melalui pengembangan kemampuan berpikir; mengintegrasikan domain kognitif, afektif dan psikomotor; memfokuskan pada IPTEK dan IMTAQ. Pembangunan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu cara yang tepat dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Konsep yang diterapkan K-13 adalah tematik, yaitu penggabungan mata pelajaran yang satu dengan lainnya. Mata pelajaran yang semula berjumlah 12 kini menjadi 10 mata pelajaran. Pengurangan ini dimaksudkan untuk memperingan anak, dengan keringanan ini anak diharapkan dapat memaksimalkan setiap mata pelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas

sehingga anak dapat mengeksplorasi kemampuannya. Serta sikap tidak hanya diajarkan secara verbal melainkan guru memberi teladan. Polemik kurikulum 2013 memang sedang gencar-gencarnya diperbincangkan. Kurikulum 2013 bukanlah sesuatu yang baru melainkan konsep yang disajikan dalam kurikulum ini pernah diterapkan di kurikulum sebelum-sebelumnya. Melihat dari anggaran yang dikucurkan untuk merealisasikan kurikulum baru ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Seperti uji publik yang dilakukan di beberapa sekolah, buku-buku pedoman atau buku paket, dan pengembangan kualitas guru. Dengan pengembangan itu guru dibekali dengan metode dan pendekatan yang mengarah pada keaktifan dan pemusatan pembelajaran murid. Guru dituntut secara profesional untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ini supaya berhasil sesuai dengan harapan. Semuanya ini membutuhkan pendanaan yang tak terbilang sedikit serta memperhatikan efektivitas serta efisiensi pembaharuan kurikulum. Mungkin dengan adanya kurikulum 2013 akan menjadi salah satu upaya perbaikan pendidikan di Indonesia.

Pengimplementasian kurikulum 2013 tentunya guru dituntut untuk bekerja secara profesional. Bukan hanya cerdas, inovatif, kreatif, namun juga berkarakter. Setelah melihat fakta di lapangan tidak hanya cerdas yang dibutuhkan namun keuletan dan cinta kasih sayang

terhadap peserta didik yang membuat peserta didik nyaman dan ikhlas untuk belajar. Kebahagiaan itu adalah kebahagiaan hati, kesengsaraan itu adalah kesengsaraan hati. Allah lah sumber segala kebahagiaan, demi terwujudnya kebahagiaan harus selalu mengingat Allah. Kurikulum menjadi suatu aspek yang bisa berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran dalam sistem pendidikan. Untuk itu pendidikan juga tidak bisa dilepaskan oleh sistem cara kerja dalam implementasi (penerapannya) terhadap suatu manajemen sebagai pendukung sistem pendidikan dalam pengaplikasian kurikulum yang sifatnya tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Sehingga apa yang dicita-citakan dalam pembelajaran dapat mudah disampaikan, namun hal itu terjadi demi kepentingan serta kebaikan bersama dalam mewujudkan visi dan misi dalam mencapai suatu hasil yang optimal, khususnya dunia pendidikan untuk generasi muda yang berkualitas.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerjasama diantara seluruh sub

sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Kurikulum 2013 berusaha mengangkat dan menguatkan aspek karakter, dari sinilah yang membuat kurikulum 2013 menjadi lebih berbeda. Pendidikan Islam menginginkan masyarakat yang berkarakter luhur dengan itu berusaha menyempurnakan pembelajarannya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum yang setiap tahunnya mengalami perubahan, perubahan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Menuju generasi yang mampu membawa nama baik negerinya. Penerapan Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakternya, dan dengan hal tersebut sekolah berbasis Islam mengembangkannya dengan nilai-nilai keIslaman.

Pendidikan Islam menyajikan melalui pembiasaan, dan etika yang baik. Pendidikan Islam yang dikolaborasikan dengan kurikulum 2013 terangkum dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Mengapa akidah akhlak? Karena Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup aqidah dapat membentuk akhlak mulia yang akan mengantarkan generasi Indonesia sebagai manusia yang dalam segala aspek kehidupan menjadi manusia berkarakter baik. Ruang lingkup dari

aqidah yaitu: *Ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat*.<sup>1</sup>

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab pemahaman yang jelas mengenai kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 dapat berjalan dengan semestinya. Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (*fitrah*). *Fitrah* merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam hidupnya semenjak ia mulai melangkah ke dalam kehidupan. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena

---

<sup>1</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000), 6.

sebagian besar orang berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat menjadi pendorong dalam mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.<sup>2</sup>

Adapun dalam hal ini pembiasaan akhlak terpuji siswa kelas X IPA 1 di MA NU Mu'alimat Kudus khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui implementasi kurikulum 2013, yang mana dalam kurikulum tersebut beraplikasi pada pendidikan karakter karena siswa dituntut untuk aktif dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa dengan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa maka pendidik menerapkannya melalui pembiasaan yang mana jika anak dibiasakan berakhlak terpuji maka nantinya anak diharapkan mampu menerapkannya pada kehidupan

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166.

sehari-hari apa yang telah diajarkan di sekolah.<sup>3</sup> Sehubungan dengan latar belakang tersebut penulis akan mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut yang tertuang dalam judul skripsi “**Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembiasaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas X IPA 1 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian pada keseluruhan yang ada pada obyek, akan tetapi peneliti perlu menentukan fokus yang akan diteliti.

Fokus merupakan batasan dalam suatu penelitian, maka penelitian ini penulis fokuskan pada “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembiasaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas X IPA 1 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu’allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPA 1 pada Tanggal 02-04-2019

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak Terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020 beserta solusinya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020 beserta solusinya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa serta kejelasan secara teori. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Madrasah dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan sehingga tercapainya hasil yang maksimal.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan

sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dalam membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

